

STUDI POSITIONING POTENSI WISATA DESA KENDERAN TERHADAP DESA WISATA DI KABUPATEN GIANYAR

Joshua Marcell Iglecia Putralim¹⁾, Regina Suryadjaja^{2*)}, Suryadi Santoso³⁾, B. Irwan Wipranata⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, joshuamarcelligleciaputralim@gmail.com

²⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, reginas@ft.untar.ac.id

³⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, josantosojkt@yahoo.com

⁴⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan_wipranata@yahoo.co.uk

*Penulis Korespondensi: reginas@ft.untar.ac.id

Masuk: 16-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Desa Wisata Kenderan sebuah permukiman tradisional masih terus berkembang sampai saat ini, Kata nama Kendran berdiri dari kata indra, yang merupakan pengater (awalan) ke dan pangiring (akhiran) an, sehingga sebenarnya menjadi kata keindraan, kasutryang menjadi kendran. Pengembangan pariwisata kini sudah menjadi bagian utama dari adanya pembangunan nasional Indonesia dan juga sumber dari pendapatan nasional. Indonesia adalah negara yang kaya dengan keanekaragaman seni, budaya dan keindahan alam. Kekayaan tersebut memiliki potensi untuk diberdayakan melalui pengembangan pariwisata, termasuk desa wisata. Pembangunan kepariwisataan berkaitan dengan peranan masyarakat lokal di suatu destinasi wisata. Namun di dalam kabupaten Gianyar terdapat banyak desa Wisata yang bisa dikatakan saling bersaing, oleh karena itu penulis melakukan studi *positioning* keberadaan desa Kenderan terhadap desa Wisata yang lain karena banyak potensi yang dimiliki oleh desa Kenderan.

Kata kunci: permukiman tradisional; *positioning*; Desa Adat; Desa Wisata; Tri Hita Karana

Abstract

Kenderan Tourism Village, a traditional settlement, is still developing today. The word kendran stands for the word sense, which is a pengater (prefix) ke and pangiring (suffix) an, so it actually becomes the word kendran, kasutr which becomes kendran. Tourism development has now become a major part of Indonesia's national development and also a source of national income. Indonesia is a country rich in diversity of art, culture and natural beauty. This wealth has the potential to be empowered through the development of tourism, including tourist villages. Tourism development is related to the role of local communities in a tourist destination. However, in Gianyar regency, there are many tourist villages that can be said to be competing with each other, therefore the authors conducted a positional study of the existence of Kenderan village against other tourist villages because Kenderan village has a lot of potential.

Keywords: traditional settlements; *positioning*; Traditional Villages; Tourism Villages; Tri Hita Karana

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehadiran kota wisata dalam perkembangan industri travel di tanah air secara keseluruhan dan di Bali khususnya sebagai lokasi wisata pilihan begitu signifikan. Dalam lingkup industri travel di Bali, pengembangan kota wisata merupakan bagian mendasar dari kemajuan industri travel.

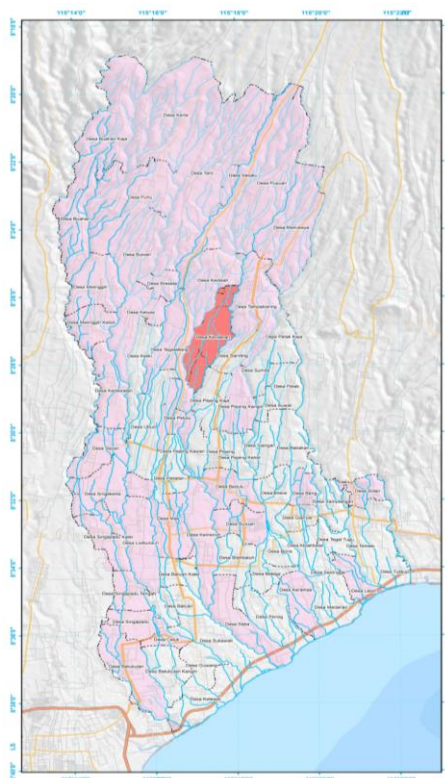
Dalam pengembangan desa Wisata, pastinya membutuhkan persaingan agar bisa semakin betumbuh dan maju. Oleh karena itu dengan adanya studio *positioning* dapat terlihat apakah

bisa bersaing atau bersinergi. Sebagai salah satu desa Wisata yang sering dilalui oleh wisatawan jika ingin bertujuan ke kintamani, pastinya desa kenderan mempunyai peluang yang sangat besar bisa berpotensi untuk menjadi tempat persinggahan maupun tempat untuk wisatawan mencari pengalaman Wisata.

Kendran adalah nama sebuah desa yang termasuk dalam kecamatan Tegallalang, kabupaten Gianyar, yang direncanakan sebagai proyek percontohan desa wisata oleh pemerintah pusat di Jakarta. Alasan mengapa desa ini terpilih, untuk lebih menguatkan alasan pengajuan terpilihnya desa Kendran sebagai sebuah Percontohan desa wisata, yang sesuai dengan ideologi pariwisata budaya.

Dalam konteks pengembangan daya tarik wisata, potensi dan kekuatan penduduk pedesaan yang memiliki karakter kehidupan yang khas dan bersumber dari budaya yang hidup dalam masyarakat yang bersifat lintas generasi, juga merupakan potensi dan kekuatan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata. diversifikasi daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Objek wisata yang potensial, yang umumnya terletak di daerah provinsi, bila dikelola melalui cara yang terkoordinasi untuk menghadapi kemajuan industri perjalanan yang wajar, kemungkinan besar akan menawarkan manfaat tambahan tidak hanya dari sudut pandang lingkungan, pendidikan dan sosial-sosial, tetapi juga nilai tambah. dari perspektif olahraga dan moneter. aspek. bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di pedesaan.

Desa wisata yang berbasis di pedesaan akan mendorong pariwisata di pedesaan dan menjaga masyarakat pedesaan agar tidak menjadi perkotaan. Pengembangan desa wisata akan mendorong pelestarian bentang alam seperti persawahan, sungai dan danau, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada penurunan laju pemanasan global.



Gambar 1. Lokasi Desa Kenderan Terhadap Kab. Gianyar
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, dapat difokuskan kepada dua rumusan masalah utama. Pertama, potensi alam yang unggul dibandingkan desa lainnya, seharusnya desa Kenderan memiliki daya saing yang bisa menarik lebih banyak wisatawan dengan mengembangkan destinasi Wisata. Kedua, bagaimana Besarnya potensi Desa Wisata di sekitar Desa Wisata Kenderan dan dapat bersaing dengan Desa Wisata yang lain sehingga diperlukan penataan untuk menambah potensi wisata yang ada untuk bisa menjadi Desa Wisata yang Unggul.

Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengetahui keadaan saat ini di Kenderan Kota industri perjalanan dalam skala besar, mezzo, tingkat miniatur dalam perspektif yang berbeda untuk dijadikan referensi dalam siklus pemeriksaan. Melakukan studi *positioning* agar bisa melihat apa yang harus di dikembangkan lebih lagi dari desa Wisata kenderan terhadap desa Wisata di sekitarnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Positioning

Menurut Philip Kotler (2006) *Positioning* ialah taktik dalam memberikan citra desa wisata dipikiran pasar supaya dipersepsikan unik dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Pangkalan penentuan *positioning* ialah USPs yang telah dirumuskan awalnya. Contohnya ialah sebagian besar warga peternak sapi dan perajin olahan dari susu sapi, karena itu bisa dirumuskan *positioning* sebagai sentral/ pusat olahan susu sapi terkompel di Indonesia. Jika posisi desa wisata mirip dengan desa wisata lain yang menawarkan produk yang sama, desa wisata harus memilih dan kemudian mencari perbedaan tambahan dalam konsep atau kualitas perusahaan.

Desa Wisata

Desa Wisata merupakan sebuah desa dengan keaslian struktur ruang desa, arsitektur tradisional, kehidupan sehari, adat istiadat, kebudayaan, dan kehidupan sosial yang tersaji dengan mengintegrasikan elemen pariwisata seperti akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung lainnya.

a) Keindahan Alam

Pada sebuah desa yang memiliki keindahan alam harus bisa mengolah keindahan tersebut, maka dari itu perlu adanya kerja sama agar alam yang indah tersebut dapat dikelola dan dijadikan sebagai tempat wisata.

b) Budaya

Budaya merupakan salah satu faktor yang mampu membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Warga di suatu desa dapat bekerja sama untuk mengenalkan budaya kepada wisatawan maka wisatawan akan berkunjung ke desa wisata tersebut.

c) Sanitasi yang baik

Sanitasi merupakan faktor utama dan juga yang sangat penting terlebih pada masa pandemi Covid-19. Yakni dengan kebersihan suatu toilet menjadi faktor pendukung untuk wisatawan yang akan berkunjung kembali.

d) *Homestay* yang tersertifikasi

Sebuah desa wisata harus memiliki akomodasi penginapan, misalnya *homestay*. Dengan penginapan yang tersertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Enironmental Sustainability*).

e) Konten kreatif

Suatu desa wisata agar diketahui publik yaitu dengan cara melakukan kegiatan promosi, yakni membuat konten kreatif yang berfungsi menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerahnya.

Tri Hita Karana

Konsep Tri Hita Karana yang berlandaskan sistem kepercayaan dan agama (Hindu) menjadi pedoman tipologi pola permukiman dalam upaya membina. Menurut Puja (1982), Tri Hita Karana yang juga dikenal sebagai “fondasi kehidupan masyarakat Bali” tersusun dari filosofi (tatwa) yang tercermin dalam akal budi manusia, etika yang tampak dalam perbuatan, dan upacara yang bersifat terdiri dari upacara-upacara.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik pada sebuah objek wisata merupakan salah satu hal penting yang membuat karakteristik dari setiap objek wisata berbeda-beda dan beragam serta menjadi faktor dalam menarik pengunjung. Menurut Dickman (1997) terdapat 5 unsur yang menjadi daya tarik dalam pengembangan kawasan wisata.

a) Atraksi

Atraksi merupakan sebuah dasar tujuan wisata oleh wisatawan yang dapat berbentuk alami, buatan dan budaya pada sebuah objek wisata sehingga menjadi salah satu keunikan dan pembeda antara suatu objek wisata dengan objek wisata lainnya.

b) Amenities

Kelengkapan dan kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata diperlukan dalam mendukung berbagai kebutuhan dan kegiatan pada objek wisata

c) Aksesibilitas

Kemudahan akses dari berbagai lokasi menuju lokasi wisata dapat ditunjang oleh ketersediaan akan infrastruktur yang menghubungkan daerah disekitarnya dengan lokasi wisata yang dapat berupa ketersediaan akan transportasi umum serta kondisi jalan yang ada.

d) Aktivitas

Wisata berkaitan erat dengan tujuan rekreasi sehingga pilihan terhadap kegiatan rekreasi menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman dan perasaan Bahagia kepada pengunjung objek wisata.

e) Akomodasi

Wisata umumnya sebuah perjalanan sementara pada sebuah lokasi sehingga dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal pada jangka waktu tertentu diperlukan penginapan yang memadai

3. METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai suatu hal dengan penyajian hasil rangkuman/ ringkasan atas penelitian tersebut. Tujuannya dari penggunaan analisis deskriptif ini adalah supaya data-data yang akan disajikan dalam bentuk kalimat atau penjabaran yang dapat mudah dipahami oleh para pembaca.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan penulis untuk mendapatkan data pada area objek studi, metode pengumpulan data yang dibutuhkan diantaranya berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan dari sumbernya langsung melalui survei lapangan atau wawancara kepada pihak terkait yang nantinya digunakan untuk penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data, informasi, dan gambaran subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan untuk menunjang studi ini meliputi kondisi dan perkembangan dari sektor penggunaan lahan, karakteristik hunian, *Proximity*. Untuk yang saya wawancara adalah Kepala Desa Wisata Kenderan dan beberapa penduduk biasa. Pada studi kali ini populasi yang didapatkan adalah 92.370 tetapi sampel yang diambil adalah 97 orang menggunakan rumus *one sample test*.

Observasi

Suhaimi Arikunto (2001) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungannya, baik yang sedang berlangsung pada saat itu maupun tidak. Ini termasuk memperhatikan suatu objek dan mempelajarinya dengan indera. Persepsi yang dibuat dalam penelitian ini difokuskan pada kondisi penggunaan di darat.

Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebagai sumber data visual karena dalam banyak hal dokumen yang lebih kongkrit jika dilengkapi dengan bukti dokumentasi. Adanya dokumentasi juga bertujuan untuk mendukung data yang telah diperoleh.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Umum Desa Wisata Kenderan

Desa Wisata Kenderan adalah desa yang terletak pada kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Kenderan berada pada 115.28955 BT / -8.455958 Lintang Selatan, memiliki luas daratan kurang lebih 7,18 km², dan berada pada ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan laut. Bentang alam Desa Kenderan relatif datar. Tanah ini dimanfaatkan sebagai tanah pedesaan, sawah, tempat yang diberkati, kuburan, jalan umum, sekolah dan lain-lain. Terdapat 10 banjar dinas dan tiga desa adat di wilayah desa Kenderan yang masing-masing dikepalai oleh seorang kepala desa. Banjar Dlod Blungbang, Banjar Pande, Banjar Tangkas, Banjar Tengah, Banjar Triwangsa, Banjar Gunaksa, Banjar Pinjul, Banjar Dukuh, Banjar Kenderan, dan Banjar Kepitu adalah Banjar Dinas di Desa Kenderan. Mengenai kota adat sendiri, Kota Kenderan memiliki 3 kota adat, yaitu Kota Adat Dlod Blungbang, Kota Konvensional Manuaba, dan Kota Konvensional Kenderan.

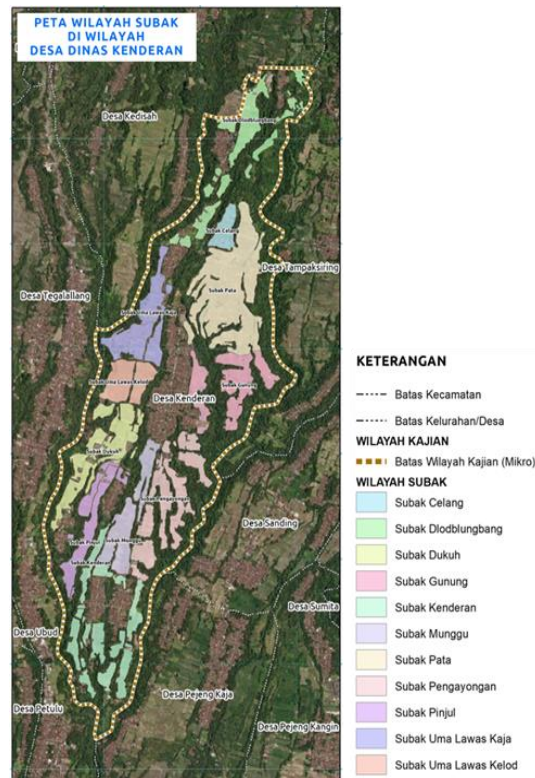
Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Desa Adat

Desa Adat	Luas (Ha)	%
Dlodblungbang	92,16	14,16
Kenderan	111,84	17,18
Manuaba	447,01	68,66
Total	651,01	100

Sumber: Olahan RTRW Kabupaten Gianyar 2012-2023

Subak Desa Kenderan

Secara umum, keberadaan Subak merupakan indikasi cara berpikir atau gagasan Tri Hita Karana. Adalah perkumpulan yang secara tegas mengatur penyelenggaraan atau pengaturan tata air/tata air sawah. Sebuah komunitas petani di Bali memiliki Subak. Konsep ini dipraktikkan dalam sistem subak, khususnya pada Rahyangan yang menggambarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, Pawongan yang menggambarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya, dan Palahan yang menggambarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya. manusia. alam dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 2. Wilayah Subak di Desa Kenderan
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

Data Positioning Desa Wisata di Sekitar Desa Kenderan

Tabel 3. Perbandingan antara beberapa Desa Wisata di sekitar Kenderan

Desa Wisata	Luas	Lokasi dan Aksesibilitas	Infrastruktur dan Bangunan	Fasilitas
Desa Wisata Taro	12,89 km ²	<ol style="list-style-type: none"> Jarak dari Pusat Kota Ubud > 15 Km Masih belum terdapat halte atau pemberhentian sekitar lokasi Tidak dekat dengan pusat kegiatan apapun 	<ol style="list-style-type: none"> Usia bangunan sudah mencapai 15-19 tahun Kondisi jalan sudah baik, tetapi memiliki ROW kurang dari 7 meter, tidak mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki 5 fasilitas atau objek wisata Memiliki pengelolaan yang baik dalam pengelolaan lokal
Desa Wisata Kedisan	11,75 km ²	<ol style="list-style-type: none"> Jarak dari Pusat Kota Ubud < 15 Km Cukup dekat dengan pusat kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> Usia bangunan sudah mencapai 9 - 14 tahun Kondisi jalan sudah baik, tetapi memiliki ROW kurang dari 7 meter, tidak mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki 3 fasilitas atau objek wisata Memiliki pengelolaan yang baik dalam pengelolaan lokal
Desa Wisata Tegallalang	61,82 km ²	<ol style="list-style-type: none"> Jarak dari Pusat Kota Ubud < 8 Km Sangat dekat dengan pusat kegiatan dan fasilitas sekitar Terdapat 3 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi 	<ol style="list-style-type: none"> usia bangunan 6-8 tahun Kondisi jalan sangat baik, memiliki ROW lebih dari 7 meter, mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki > 10 fasilitas atau objek wisata Memiliki Pengelolaan yang baik dalam local chain

Desa Wisata Singapadu	3,70 km ²	1. Jarak dari Pusat Kota Ubud < 10 Km 2. Cukup dekat dengan pusat kegiatan 3. Terdapat 2 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi	1. Usia Bangunan 15 – 19 tahun 2. Kondisi jalan buruk, memiliki ROW kurang dari 7 meter, tidak mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan	1. Memiliki 10 Fasilitas atau objek wisata 2. Memiliki Pengelolaan yang sangat baik dalam <i>international chain</i>
Desa Wisata Sidan	2,19 km ²	1. Jarak dari Pusat Kota Ubud > 15 Km 2. Terdapat 3 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi 3. Cukup dekat dengan pusat kegiatan apapun	1. usia bangunan 6-8 tahun 2. Kondisi jalan baik, memiliki ROW kurang dari 7 meter, tidak mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan	1. Memiliki 10 Fasilitas atau objek wisata 2. Memiliki Pengelolaan yang baik dalam Pengelolaan lokal
Desa Wisata Bedulu	4,57 km ²	1. Jarak dari Pusat Kota Ubud < 5 Km 2. Tidak dekat dengan pusat kegiatan 3. Terdapat 2 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi	1. usia bangunan 6-8 tahun 2. Kondisi jalan sangat baik, memiliki ROW lebih dari 7 meter, mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan	1. Memiliki 5 - 10 fasilitas atau objek wisata 2. Memiliki Pengelolaan yang baik dalam <i>local chain</i>

Sumber: Olahan Data Penulis, 2023

Hasil *Positioning* Desa Wisata di Sekitar Desa Wisata Kenderan

Dalam merencanakan Desa Wisata Kenderan, terdapat analisis kompetitor dengan desa wisata lain sebagai patokan dalam perencanaan, seperti Lokasi, Kondisi Sekitar, Akses Transportasi Umum, Kualitas infrastruktur dan Objek Wisata sebagai daya Tarik utama. Selain itu juga mengidentifikasi perbandingan jumlah pengunjung perbulan. Berdasarkan “Kajian Penawaran dan Permintaan Dalam Desa Wisata”, Penulis mengidentifikasi desa wisata sejenis di sekitar Desa Wisata Kenderan untuk menyesuaikan karakteristik kawasan objek studi, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Penilaian Desa Wisata

Kriteria	1	2	3	4	5
Lokasi dan Aksesibilitas					
Lokasi	Jarak dari Pusat Kota Ubud > 15 Km	Jarak dari Pusat Kota Ubud < 15 km	Jarak dari Pusat Kota Ubud < 10 km	Jarak dari Pusat Kota Ubud < 8 km	Jarak dari Pusat Kota Ubud < 5 Km
Kondisi Sekitar	Tidak dekat dengan pusat kegiatan		Cukup dekat dengan pusat kegiatan		Sangat dekat pusat kegiatan dan fasilitas sekitar
Akses Transportasi Umum	Tidak terdapat Halte atau pemberhentian disekitar lokasi	Terdapat 1 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi	Terdapat 2 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi	Terdapat 3 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi	Terdapat >3 titik Halte dan pemberhentian disekitar lokasi
Infrastruktur dan bangunan					
kualitas infrastruktur	Usia Bangunan > 20 Tahun	Usia Bangunan 15-19 tahun	Usia Bangunan 9-14 tahun	usia bangunan 6-8 tahun	Usia Bangunan < 5 Tahun
kondisi jalan	Kondisi jalan buruk, memiliki ROW		Kondisi jalan baik, memiliki ROW kurang		Kondisi jalan sangat baik, memiliki ROW

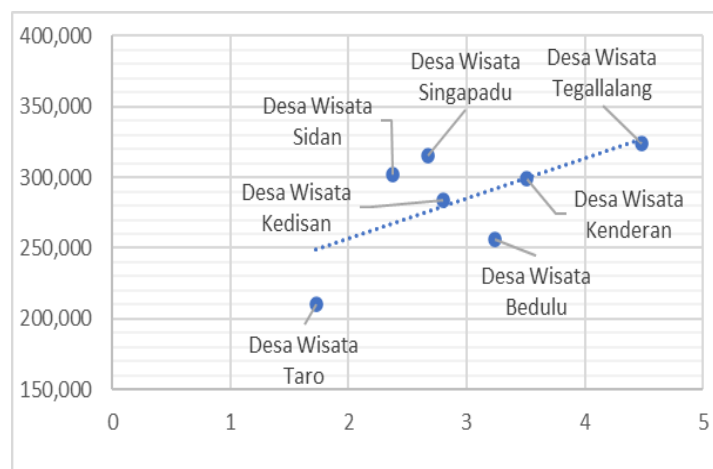
	kurang dari 7 meter, tidak mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan	dari 7 meter, tidak mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan	lebih dari 7 meter, mempunyai rambu lalu lintas dan marka jalan		
Fasilitas					
Objek Wisata	Memiliki < 3 fasilitas atau objek wisata	Memiliki 5 fasilitas atau objek wisata	Memiliki 5 - 10 fasilitas atau objek wisata	Memiliki 10 Fasilitas atau objek wisata	Memiliki > 10 fasilitas atau objek wisata
Pengelolaan Pengunjung					
Pengunjung per Tahun	Memiliki Pengelolaan yang baik dalam Pengelolaan lokal		Memiliki Pengelolaan yang baik dalam <i>local chain</i>		Memiliki Pengelolaan yang sangat baik dalam <i>international chain</i>

Sumber: Olahan Data Penulis, 2023

Tabel 5. Hasil *Positioning* Penilaian Desa Wisata

Nama Desa Wisata	Lokasi dan Aksesibilitas			Lokasi dan aksesibilitas	Desain Bangunan dan Infrastruktur		Infrastruktur	Fasilitas	Pengelola Desa	Total	Jumlah Pengunjung (Per Bulan)	Competitive Level
	Lokasi	Kondisi Sekitar	Akses Transportasi Umum		Kualitas Infrastruktur	Kondisi jalan						
	50%	20%	30%		25%	75%						
Desa Wisata Taro	1	1	1	1	2	3	2.75	2	1	1.725	210,232	34.5
Desa Wisata Kedisan	2	3	3	2.5	3	3	3	3	3	2.8	283,456	56
Desa Wisata Tegallalang	4	5	3	3.9	4	5	4.75	5	5	4.485	323,623	89.7
Desa Wisata Singapadu	3	3	3	3	2	1	1.25	4	3	2.675	315,808	53.5
Desa Wisata Sidan	2	3	4	2.8	1	3	2.5	2	1	2.37	302,040	47.4
Desa Wisata Bedulu	5	1	3	3.6	3	3	3	3	3	3.24	256,092	64.8
Desa Wisata Kenderan	3	5	3	3.4	5	3	3.5	4	3	3.51	299,641	70.2
Total										20.81		

Sumber: Olahan Data Penulis, 2023



Gambar 4. Grafik *Positioning* Desa Wisata di Sekitar Desa Kenderan

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan analisis kompetitor diatas, rata-rata jumlah pengunjung perbulan paling banyak adalah Desa Wisata Tegallalang dengan jumlah 323.623 orang. Lalu berdasarkan grafik penilaian kompetitor desa wisata di sekitar kenderan, dapat dilihat bahwa penilaian paling tinggi berdasarkan hasil skoring adalah Desa Wisata Tegallalang. Untuk Desa Wisata Kenderan sendiri masih dibawah Desa Wisata Tegallalang dan Desa Wisata Singapadu, namun sama dengan skoring dari Desa Wisata Sidan. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa Desa Wisata Kenderan dengan beberapa Desa Wisata disekitarnya mempunyai kondisi yang bersaing, karena desa wisata Kenderan juga mempunyai potensi dan Supply yang cukup dalam hal daya Tarik wisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Wisata Kenderan bukan satu satunya desa wisata di daerah yang mau dikembangkan dan banyaknya Desa Wisata lain serta Objek Wisata yang ada disekitar Desa Wisata Kenderan dapat menimbulkan potensi bersaing serta keindahan alam. Hasil dari dilakukanya studi *positioning* bahwa desa kenderan ada di 3 teratas dari sekitar desa Wisata yang ada, oleh karena itu desa kenderan bisa berprogres dan berkembang kedepanya. ari beberapa kota yang ada di sekitar kota wisata Kenderan, mereka memiliki ide yang beragam, namun ide yang dimiliki oleh kota wisata Kenderan adalah bertempat tinggal di alam yang berarti bersebelahan dengan alam dan jauh dari pusat kegiatan. yang akan lebih indah.

Saran

Bagaimana cara meningkatkan desa kenderan setelah analisis *positioning* Desa Wisata Kenderan terhadap Desa Wisata yang ada di kabupaten Ubud dan akan lebih baik jika dilakukan studi *Benchmarking* kedepanya.

REFERENSI

- Admin, D. (2021). Daftar Desa Wisata di Kabupaten Gianyar Bali. *Lintas Bali*, 24. Dipetik April 30, 2023, dari <https://lintasbali.com/daftar-desa-wisata-di-kabupaten-gianyar-bali/2021>
- Arieza, U. (2022). * Wisata Tegallalang Bali, Ada Sawah Terasering dan Koservasi Gajah.
- Bali, T. (2021). *Konsepsi Dewata Nawa Sanga Tata Ruang Provinsi Bali*. Bali: Tarubali.
- Dakira. (2019). *Peta Wisata Kabupaten Gianyar*. Provinsi Bali: Peta.HD.Diambil kembali dari <https://amp.kompas.com/travel/read/2023/03/18/164600827/8-wisata-tegallalang-bali-ada-sawah-terasering-dan-konservasi-gajah/>
- Dokumen Peraturan Daerah RTRW Provinsi Bali Tahun 2011 – 2031
- Dokumen Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Gianyar Tahun 2011 – 2023
- Historic mysteries. (t.thn.). The mystical philosophy of Bali Rice Terraces. *Tri Hita Karana*, 35.
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun 2015
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun
- Putra, N. D. (2015). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Bali: Program Studi Magister Pariwisata Universitas Udayana bekerjasama dengan Buku Art.
- Y, F. (2021). Pengertian Pariwisata, Berikut jenis dan contohnya. *Yopie Pangkey*. Diambil kembali dari <https://yopiefranz.id/pengertian-pariwisata>
- 2015 Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2007

